

## **DETERMINAN TAX AVOIDANCE DENGAN NILAI PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

**Akhmad Nofiata***Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Budi Luhur Jakarta*[anofiata@gmail.com](mailto:anofiata@gmail.com)**Amir Indrabudiman***Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Budi Luhur Jakarta*[amir.indrabudiman@budiluhur.ac.id](mailto:amir.indrabudiman@budiluhur.ac.id)**Wuri Septi Handayani***Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Budi Luhur Jakarta*[wuri.septihandayani@gmail.com](mailto:wuri.septihandayani@gmail.com)**Editor:** Djenni Sasmita

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kebijakan hutang, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan serta *tax avoidance* sebagai intervening. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dalam menentukan sampel. Sebanyak 10 dari 6 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan 5 tahun pengamatan yaitu dari 2014 sampai 2018, sehingga diperoleh 30 sampel penelitian. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah Partial Least Square. Hasil penelitian ini menemukan bahwa Kebijakan hutang dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Tax avoidance*, Kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax avoidance*, Kebijakan hutang dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, *Tax avoidance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, *Tax avoidance* tidak mampu memediasi pengaruh kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, *tax avoidance* mampu memediasi pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

**Keywords:** Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Kebijakan Deviden, Nilai Perusahaan dan *Tax avoidance*

### **1. Pendahuluan**

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham, akan tetapi di balik tujuan perusahaan tersebut terdapat konflik dimana pemegang saham akan cenderung memaksimalkan nilai saham dan memaksa manajer untuk bertindak sesuai dengan kepentingan mereka melalui pengawasan yang mereka lakukan, sedangkan di sisi lain kreditur cenderung akan berusaha melindungi dana yang sudah mereka investasikan dalam perusahaan dengan jaminan dan kebijakan pengawasan yang ketat pula, oleh sebab itu manajer juga memiliki dorongan untuk mengejar kepentingan pribadi mereka bahkan tidak tertutup kemungkinan para manajer melakukan investasi walaupun investasi tersebut tidak dapat memaksimalkan nilai pemegang saham (Septia, 2015: 2).

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama dari perusahaan (Wijaya & Sedana, 2015: 1).

PER (*Price Earning Ratio*) dikenal sebagai salah satu indikator terpenting dalam pasar modal, sehingga PER berfokus pada laba bersih perusahaan yang dinilai lebih akurat dibandingkan dengan nilai ekuitas perusahaan. Hal ini karena laba bersih lebih mencerminkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya dari sebuah perusahaan dibandingkan dengan nilai ekuitas perusahaan, sehingga dengan mengamati PER investor dapat lebih akurat dalam membandingkan antara nilai dari dua perusahaan atau lebih. Dan PER (*Price Earning Ratio*) cocok bagi kondisi perusahaan yang mempunyai kemampuan untuk mendistribusikan dividen dan perusahaan yang berada pada siklus dewasa (*mature*) dengan tingkat pertumbuhan yang relatif stabil. (Bambang Riyanto, 2013:325).

Terdapat banyak faktor yang dapat menentukan nilai perusahaan, salah satunya adalah kebijakan hutang. Kebijakan hutang merupakan kebijakan yang dilakukan perusahaan untuk mendanai operasinya dengan menggunakan hutang keuangan atau yang biasa disebut financial leverage (Brigham & Houston, 2003: 95).

Kebijakan hutang perusahaan merupakan kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pendanaa dari pihak ketiga untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Harmono (2011:137). Kebijakan hutang berkaitan dengan keputusan manajemen dalam menambah atau mengurangi proporsi hutang jangka panjang dan ekuitas yang digunakan dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan. Irawan Arry (2009). Kebijakan hutang merupakan keputusan yang sangat penting dalam perusahaan. Dimana kebijakan hutang merupakan salah satu bagian dari kebijakan pendanaan perusahaan. Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber daya pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Bambang Riyanto (2011:98).

Faktor kedua yaitu Profitabilitas adalah gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva. perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi mengindikasikan kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak semakin tinggi yang diukur dari semakin kecilnya CETR. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi berarti semakin tinggi pula pajak yang harus dibayarkan. Beban pajak yang tinggi akan menurunkan laba perusahaan, sehingga perusahaan akan berusaha melakukan penghindaran pajak untuk menurunkan tarif pajak yang harus dibayarnya. Hubungan arah yang positif ini sangat wajar karena perusahaan dengan laba yang lebih memiliki lebih banyak kesempatan dan insentif untuk mengurangi biaya pajak dengan melakukan penghindaran pajak. Fatimatus (2017). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang mencerminkan kinerja perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas menunjukkan, perusahaan dapat mengelola asetnya dengan baik sehingga mendapat manfaat dari insentif pajak dan keringanan pajak, oleh karena itu perusahaan terlihat untuk menghindari pajak. Nengzih (2018). Profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat menunjukkan prospek yang lebih baik kepada investor sehingga investor akan tertarik pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, hal ini mengindikasikan, profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sutardjo (2017). Profitabilitas suatu perusahaan yang tinggi akan memengaruhi nilai perusahaan. Kondisi tersebut terjadi karena nilai perusahaan memiliki nilai positif terhadap pencapaian laba untuk membenarkan pembayaran dividen. Sabrin (2016). Profitabilitas merupakan daya tarik utama bagi pemilik

perusahaan (pemegang saham) karena profitabilitas adalah hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang di investasikan oleh para pemegang saham (Wijaya & Sedana, 2015). Profitabilitas juga mencerminkan pembagian laba yang menjadi haknya yaitu seberapa banyak dana yang di investasikan kembali dan seberapa banyak yang dibayarkan sebagai dividen tunai ataupun dividen saham kepada para pemilik saham (Jusriani & Rahardjo, 2013). Semakin tinggi rasio profitabilitas, maka semakin besar nilai profitabilitas perusahaan, yang pada akhirnya dapat menjadi sinyal positif bagi investor dalam melakukan investasi untuk memperoleh *return* tertentu. Tingkat *return* yang diperoleh menggambarkan seberapa baik nilai perusahaan di mata investor kemudian apabila perusahaan berhasil membukukan tingkat keuntungan yang besar, maka hal ini akan memotivasi para investor untuk menanamkan modalnya pada saham, sehingga harga saham dan permintaan akan saham pun akan meningkat (Munawaroh & Priyadi, 2014: 7).

Kebijakan dividen adalah nilai perusahaan juga dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar dividen. Besarnya dividen dapat mempengaruhi harga saham. Apabila dividen yang dibayar tinggi, maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Sebaliknya bila dividen yang dibayarkan kecil maka harga saham perusahaan tersebut juga rendah (Mardiyati et al, 2012). *tax avoidance*, merupakan upaya yang dilakukan wajib pajak untuk meminimalkan pajak dengan cara yang bertentangan dengan maksud dan tujuan dari ketentuan peraturan perundang-undangan. Rifki (2017).

Beberapa Faktor dilapangan mengenai nilai suatu perusahaan yakni PT Mayora Indah Tbk (MYOR) mencatat pertumbuhan penjualan bersih 3,52% dari Rp 17,35 triliun menjadi Rp 17,96 triliun. Penjualan ke pasar domestik masih menjadi kontributor utama dengan Rp 9,91 triliun atau 55,19% disusul oleh penjualan ekspor Rp 9,06 triliun, sedangkan retur tercatat sebesar Rp 9,43 miliar.

Sementara itu, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) sampai kuartal III juga mencatat pertumbuhan penjualan bersih 24.05% dari Rp 1,98 triliun menjadi Rp 2,46 triliun. Selain itu, laba periode berjalan juga meningkat 151,93% dari Rp 70,2 miliar menjadi Rp 176,85 miliar.

Manajemen menyebut pencapaian tersebut didukung oleh kuatnya volume penjualan di Indonesia dan Filipina. Perusahaan ini telah mengoperasikan satu pabrik di Manila, Filipina pada April tahun lalu dan meluncurkan 3 produk roti tawar disana. Untuk jejaring distribusi, saat ini ROTI telah tersedia di 1.800 gerai modern trade. ROTI saat ini mengoperasikan 16 pabrik roti dengan 15 diantaranya terletak di Indonesia. Dua pabrik roti baru yakni Gresik dan Balikpapan telah beroperasi pada semester I tahun ini yang membuat total kapasitas produksinya menjadi 5 juta ton per hari atau meningkat 12% ketimbang produksi tahun lalu dan pengeluaran modal atau belanja modal sampai kuartal III tahun 2019 sudah mencapai Rp 465,9 miliar, sesuai dengan target belanja hingga akhir tahun Rp 600 miliar.

Adhi S Lukman, Ketua Umum Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (GAPMMI) menyebut secara data memang belum ada rilis untuk kuartal III, namun kami optimis pertumbuhan sektor makanan dan minuman tahun ini bisa menyentuh 9%, sebenarnya pada kuartal III tahun ini industri makanan dan minuman agak sedikit turun karena dipengaruhi sentimen pergantian pemerintah yang berimbas pada industry dan kami berharap kuartal IV bisa kekejar dengan menteri-menteri baru, mudah-mudahan dari kabinet baru ini bisa segera bekerja dengan baik apalagi Presiden Joko Widodo berjanji untuk menghapus regulasi yang menghambat melalui ombibus law yang bisa

membuat investasi di sektor makanan dan minuman bisa masuk lebih deras dan sampai dengan semester I sektor makanan dan minuman mencapai Rp 31 triliun, namun dari jumlah tersebut investasi asing tercatat sebesar US\$ 700 juta sampai semester I, harapannya akan double mencapai US\$ 1,4 miliar hingga tutup tahun, berbanding US\$ 1,3 miliar pada tahun lalu. <https://industri.kontan.co.id>

## 2. Kajian Teori

Manajer menggunakan teknik penghindaran untuk mengelola pendapatan, Dampak dari melakukan tindakan penghindaran pajak ialah berkurangnya beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Hal ini menimbulkan meningkatnya laba perusahaan serta nilai perusahaan meningkat di mata investor, Meningkatnya laba perusahaan memberi keuntungan bagi manajer, karena manajer memperoleh insentif yang lebih tinggi, selain itu meningkatnya nilai perusahaan meyakinkan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Yorke (2016).

*Signaling theory* menyatakan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan cenderung meningkatkan hutangnya karena tambahan bunga yang dibayarkan akan diimbangi dengan laba sebelum pajak. (I Made Sudana 2011:156).

Suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Jadi, suatu perusahaan dengan prospek yang sangat menguntungkan untuk menghindari penjualan saham, dan sebagai gantinya menghimpun modal baru yang dibutuhkan dengan menggunakan hutang baru meskipun hal ini akan menjadi rasio hutang di atas tingkat sasaran. Jika, suatu perusahaan dengan prospek yang tidak menguntungkan akan melakukan pendanaan menggunakan saham dimana artinya membawa investor baru masuk untuk berbagi kerugian. Brigham dan Houston (2011: 186).

### Pengukuran Kebijakan Hutang

Menurut James C. Van Horne & John M. Wachowocz, JR yang dialihbahasakan oleh Dewi Fitriyani dan Deny Arnos (2012:308) ada beberapa rasio hutang, diantaranya ialah: Rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) dan Rasio hutang terhadap total aktiva (*debt to total asset ratio*).

Rasio hutang terhadap ekuitas dihitung hanya dengan membagi total hutang perusahaan (termasuk kewajiban jangka pendek) dengan ekuitas pemegang saham. Para kreditor secara umum lebih menyukai rasio ini rendah, semakin rendah rasio ini, semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham, dan semakin besar perlindungan bagi kreditor (margin perlindungan) jika terjadi penyusutan nilai aktiva atau kerugian besar. Perbedaan rasio *debt to equity* untuk suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya yang hampir memberi indikasi umum tentang nilai kredit dan risiko keuangan dari perusahaan itu sendiri.

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \text{Total Hutang/Asset}$$

Rasio hutang terhadap total aktiva didapat dari membagi total hutang perusahaan dengan total aktivasnya. Rasio ini berfungsi dengan tujuan yang hampir sama dengan rasio *debt to equity*. Rasio ini menekankan pada peran penting perusahaan hutang bagi perusahaan dengan menunjukkan aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan hutang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar persentase pendanaan yang tersedia oleh ekuitas pemegang saham, semakin besar jaminan perlindungan yang didapatkan oleh kreditor perusahaan.

$$\text{Debt to equity ratio (DER)} = \text{Total Hutang} / \text{Ekuitas}$$

### Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba untuk meningkatkan nilai pemegang saham (Indrabudiman, 2016), Menurut Hery (2016 : 192) jenis-jenis profitabilitas yaitu GPM, ROE dan ROA.

*Gross profit margin* Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui presentase laba kotor dari penjualan perusahaan.

$$\text{Gross profit margin (GPM)} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of Good Sold}}{\text{Sales}}$$

*Return on Equity* Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal}}$$

*Return on Assets* Menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}}$$

### Pengukuran Kebijakan Dividen

Menurut Tatang Ary Gumanti (2013:22) ukuran kebijakan dividen yakni Dividend yield dan Dividend payout. Dividend yield, yang mengaitkan besaran dividen dengan harga saham perusahaan

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividen tahunan per saham}}{\text{Harga per lembar saham}}$$

Dividend payout, rasio pembayaran dividen diukur dengan cara membagi besarnya dividen per lembar saham dengan laba bersih per lembar saham.

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen tunai per lembar saham}}{\text{Laba bersih per lembar saham}}$$

### Pengukuran Nilai Perusahaan

Metode yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Sudana (2011:23) yaitu PER, PBV dan Tobins Q.

Price earning ratio (PER) menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap dolar laba yang dilaporkan.

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

*Price to Book Value* (PBV) adalah rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan overvalued (di atas) atau undervalued (di bawah) nilai buku saham tersebut,

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

*Tobin's Q* dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan.

$$Q = \frac{(EMV+D)}{(EBV+D)}$$

Q = Nilai perusahaan

EMV = Nilai pasar ekuitas (harga closing saham \*jumlah saham yang beredar)

EBV = Nilai buku dari total ekuitas (selisih total aset dengan total kewajiban)

D = Nilai buku dari total hutang

## Pengukuran *Tax avoidance*

Lanis dan Richardson (2013) menyatakan bahwa GAAP ETR merupakan proksi yang paling banyak digunakan pada literatur penelitian terdahulu. Semakin rendah nilai GAAP ETR yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi tingkat agresivitas pajak. Sedangkan laba perusahaan sebelum pajak terdapat dalam Laporan Laba Rugi pada pos "laba sebelum pajak penghasilan." *Current ETR* adalah *effective tax rate* berdasarkan jumlah pajak penghasilan badan yang dibayarkan perusahaan pada tahun berjalan. Perhitungan *book-tax difference* sebagai perbedaan antara penghasilan kena pajak dan laba bersih dengan skala *total asset*.

$$GAAP\ ETR = \frac{Worldwide\ total\ income\ tax\ expense}{Worldwide\ total\ pre-tax\ accounting\ income}$$

$$CETR = \frac{Worldwide\ current\ income\ tax\ expense}{Worldwide\ total\ pre-tax\ accounting\ income}$$

$$BTD = Pre - tax\ book\ income - \left( \frac{(U.S.CTE+Fgn\ CTE)}{U.S.STR} \right) - (NOL_t - NOL_{t-1})$$

Banyak cara yang bisa digunakan dalam mengukur adanya penghindaran pajak. Kebanyakan proksi pengukuran penghindaran pajak membutuhkan data dari laporan keuangan karena pengembalian pajak tidak dipublikasikan dan akses untuk mendapatkan data tersebut terbatas. Hanlon dan Heitzman (2010)

Kesler (2004) *tax avoidance* sebagai upaya yang dilakukan wajib pajak untuk meminimalkan pajak dengan cara yang bertentangan dengan maksud dan tujuan dari ketentuan peraturan perundang-undangan. Skema penghindaran pajak pada banyak negara dibedakan menjadi penghindaran pajak yang diperkenankan (*acceptable tax avoidance*) dan penghindaran pajak yang tidak diperkenankan (*unacceptable tax avoidance*). *Unacceptable tax avoidance* dapat disebut juga *aggressive tax planning*. Hanlon dan Heitzman (2010) mengartikan agresivitas pajak sebagai pelaporan pajak agresif yang mencakup berbagai transaksi dengan tujuan menurunkan kewajiban pajak tanpa melibatkan respon nyata oleh perusahaan dan merupakan bagian dari kegiatan penghindaran pajak yang lebih umum. Dengan kata lain, *unacceptable tax avoidance* atau *tax aggressivebess* ini lebih mengarah pada penggelapan pajak. Kurniasih, (2013) *Tax avoidance* bukan pelanggaran undang-undang perpajakan karena usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimumkan atau meringankan beban pajak dilakukan dengan cara yang dimungkinkan oleh Undang-Undang Pajak. Definisi penghindaran pajak di atas menunjukkan bahwa penghindaran pajak merupakan upaya pengurangan atau penghematan pajak sepanjang hal ini dimungkinkan oleh peraturan yang ada. Carolina, (2014) Contoh penghindaran pajak adalah dengan cara mengarahkan transaksi pada transaksi yang bukan merupakan objek pajak ataupun mengarahkan transaksi yang menghasilkan biaya yang diperkenankan oleh undang-undang sebagai penghasil kena pajak.

**3. Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Data yang diolah adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan untuk tujuan tertentu, Pengambilan sampel dengan cara ini tidak memberikan peluang yang sama pada semua subyek untuk menjadi sampel. Dimulai dengan mengolah data dengan menggunakan Microsoft Excel, selanjutnya dilakukan pengujian data dengan menggunakan Software Pls 3.0. berikut adalah hasil olah data perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode tahun 2014-2018 yang menjadi sampel penelitian ini:

**Path Coefficients, T-Values, P-Values**

Path	Path Coefficients	t-Statistik (>1.96)	p-Values (<0.05)	Keterangan
<b>Dari Indikator ke Variabel</b>				
<b>DAR &lt;- Kebijakan Hutang</b>	0,523	225,484	0,000	Signifikan
<b>DER &lt;- Kebijakan Hutang</b>	0,494	206,122	0,000	Signifikan
<b>GPM &lt;- Profitabilitas</b>	0,306	14,829	0,000	Signifikan
<b>ROA &lt;- Profitabilitas</b>	0,404	98,513	0,000	Signifikan
<b>ROE &lt;- Profitabilitas</b>	0,401	46,034	0,000	Signifikan
<b>DPR &lt;- Kebijakan Dividen</b>	0,051	3,174	0,002	Signifikan
<b>DY &lt;- Kebijakan Dividen</b>	0,248	0,154	0,878	Tidak Signifikan
<b>PBV &lt;- Nilai Perusahaan</b>	0,486	111,655	0,000	Signifikan
<b>PER (Ln) &lt;- Nilai Perusahaan</b>	0,085	1,709	0,090	Tidak Signifikan
<b>Tobin's Q &lt;- Nilai Perusahaan</b>	0,504	140,454	0,000	Signifikan
<b>Books Tax Diff &lt;- Tax avoidance</b>	0,539	3,480	0,001	Signifikan
<b>Current ETR &lt;- Tax avoidance</b>	0,404	3,602	0,000	Signifikan
<b>GAAP ETR &lt;- Tax avoidance</b>	0,271	3,926	0,000	Signifikan
<b>Dari Variabel ke Variabel</b>				
<b>Kebijakan Hutang -&gt; Nilai Perusahaan</b>	0,381	4,405	0,000	Signifikan
<b>Kebijakan Hutang -&gt; Tax avoidance</b>	0,298	2,436	0,017	Signifikan
<b>Profitabilitas -&gt; Nilai Perusahaan</b>	0,732	8,564	0,000	Signifikan
<b>Profitabilitas -&gt; Tax avoidance</b>	-0,544	2,106	0,038	Signifikan

Kebijakan Dividen -> Nilai Perusahaan	-0,102	0,896	0,372	Tidak Signifikan
Kebijakan Dividen -> <i>Tax avoidance</i>	0,171	1,466	0,146	Tidak Signifikan
Nilai Perusahaan -> <i>Tax avoidance</i>	-0,433	2,180	0,032	Signifikan
<b>Mediasi</b>				
Kebijakan Hutang -> Nilai Perusahaan -> <i>Tax avoidance</i>	-0,158	2,138	0,035	Signifikan
Profitabilitas -> Nilai Perusahaan -> <i>Tax avoidance</i>	-0,302	2,016	0,046	Signifikan
Kebijakan Dividen -> Nilai Perusahaan -> <i>Tax avoidance</i>	0,043	0,856	0,394	Tidak Signifikan

Sumber : Output SmartPLS

### **Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan**

Kebijakan hutang meningkat dari tahun 2014-2018, dan nilai perusahaan dari tahun 2014-2018 menunjukkan trend yang menurun. Dapat dikatakan bahwa kondisi perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2014-2018 dalam kondisi kebijakan hutang meningkat dan nilai perusahaan menurun. Kondisi ini membuktikan bahwa kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Diah Pratiwi dan Made Merta (2017), Titin Herawati (2013), yang menunjukkan kebijakan hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Rata-rata profitabilitas meningkat dari tahun 2014-2018, dan nilai perusahaan dari tahun 2014-2018 menunjukkan trend yang menurun. Dapat dikatakan bahwa kondisi perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2014-2018 dalam kondisi profitabilitas meningkat dan nilai perusahaan menurun. Kondisi ini membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dengan terhadap nilai perusahaan. penelitian yang dilakukan oleh Menurut Zulfa Afifatul Azhar, Ngatno, Andi Wijayanto (2016), Nanik Sri Utaminingsih (2014) dan Ria Nofrita (2013) yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan**

Rata-rata kebijakan dividen dari tahun 2014-2018, dan nilai perusahaan dari tahun 2014-2018 menunjukkan trend yang menurun. Dapat dikatakan bahwa kondisi perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2014-2018 dalam kondisi kebijakan dividen menaik dan nilai perusahaan menurun. Kondisi ini membuktikan bahwa kebijakan dividen tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anandia Putri Nurmala (2018), Maggee Senata (2016), yang menunjukkan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.



**Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap *Tax avoidance***

Rata-rata kebijakan hutang menurun dari tahun 2014-2018, dan nilai perusahaan dari tahun 2014-2018 menunjukkan trend yang meningkat. Dapat dikatakan bahwa kondisi perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2014-2018 dalam kondisi kebijakan hutang menurun dan *tax avoidance* meningkat. Kondisi ini membuktikan bahwa kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Roi Irawan (2017), yang menunjukkan kebijakan hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax avoidance*.

**Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax avoidance***

Rata-rata profitabilitas meningkat dari tahun 2014-2018, dan nilai perusahaan dari tahun 2014-2018 menunjukkan trend yang meningkat. Dapat dikatakan bahwa kondisi perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2014-2018 dalam kondisi profitabilitas meningkat dan *tax avoidance* meningkat. Kondisi ini membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. menunjukkan bahwa menunjukkan profitabilitas meningkat dan di ikuti oleh kenaikan *tax avoidance* ini berarti perusahaan yang untung. nya sangat besar biasanya melakukan penghindaran pajak pembayaran pajak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Eliyani Susanti (2018), Charoline Cheisviyanny (2015) dan Ririh Atrisna Ganiswari (2019), yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

**Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap *Tax avoidance***

Kebijakan dividen tidak signifikan terhadap *tax avoidance*, yang artinya semakin kebijakan dividen menunjukkan semakin meningkatnya terhadap *tax avoidance*, dan sebaliknya semakin menurun kebijakan dividen maka *tax avoidance* semakin menurun. rata-rata kebijakan dividen dari tahun 2014-2018, dan nilai perusahaan dari tahun 2014-2018 menunjukkan trend yang meningkat. Dapat dikatakan bahwa kondisi perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2014-2018 dalam kondisi kebijakan dividen meningkat dan nilai *tax avoidance* meningkat. Kondisi ini membuktikan bahwa kebijakan dividen tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lina Apsari dan Putu Ery Setiawan (2018). yang menunjukkan kebijakan dividen berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

**Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap *Tax avoidance***

Rata-rata nilai perusahaan menurun dari tahun 2014-2018, dan nilai perusahaan dari tahun 2014-2018 menunjukkan trend yang meningkat. Dapat dikatakan bahwa kondisi perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2014-2018 dalam kondisi nilai perusahaan menurun dan *tax avoidance* meningkat. Kondisi ini membuktikan bahwa nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Catur Ragil Sutrisno (2014), yang menunjukkan nilai perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

**Pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan dengan *tax avoidance* sebagai variabel intervening**

Pengujian hipotesis menunjukkan Kebijakan hutang menurun, *tax avoidance* mengalami kenaikan serta nilai perusahaan mengalami penurunan, sehingga *Tax avoidance* tidak mampu memediasi pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan. kebijakan hutang menurun. Disisi lain, terjadi peningkatan *tax avoidance* dan nilai perusahaan mengalami penurunan. Sehingga dapat dikatakan *tax avoidance* belum dapat memediasiasi kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi jumlah pendanaan yang berasal dari utang, maka semakin tinggi juga biaya bunga yang timbul dari utang tersebut, *income tax expense* mengalami kenaikan disebabkan banyak terjadi penghindaran pajak guna keuntungan sendiri dan harga perlembar saham turun disebabkan ketidakstabilan harga di pasar sehingga membuat harga per lembar nya menurun. Sehingga *tax avoidance* belum mampu memediasiasi kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan.

**Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan *tax avoidance* sebagai variabel intervening.**

Pengujian hipotesis menunjukkan profitabilitas menurun, *tax avoidance* mengalami kenaikan serta nilai perusahaan mengalami penurunan, sehingga *Tax avoidance* tidak mampu memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. profitabilitas meningkat. Disisi lain, terjadi peningkatan *tax avoidance* dan nilai perusahaan mengalami penurunan. Sehingga dapat dikatakan *tax avoidance* belum dapat memediasiasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan. tingkat modal perusahaan meningkat. Semakin tinggi jumlah pendanaan yang berasal dari modal, maka semakin tinggi juga usaha yang akan di jalankan perusahaan, beban pajak mengalami kenaikan disebabkan penurunan laba perseroan dan laba saham turun disebabkan lemahnya kurs rupiah terhadap mata uang asing. Sehingga *tax* tidak dapat memediasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

**Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan *tax avoidance* sebagai variabel intervening**

Pengujian hipotesis menunjukkan *tax avoidance* mampu memediasi pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. kebijakan dividen mengalami kenaikan, nilai perusahaan mengalami meningkat namun *tax avoidance* mengalami kenaikan dari tahun 2014-2018. Dapat dikatakan bahwa, *tax avoidance* mampu memediasiasi kebijakan dividen, kebijakan dividen mengalami kenaikan karena kebijakan pembagian laba yang sesuai dari keuntungan manajemen, *tax avoidance* meningkat karena banyak terjadi penghinaan pajak untuk kepentingan pribadi dan nilai perusahaan meningkat karena harga saham yang naik di pasar.

**4. Kesimpulan**

- a. Kebijakan Hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
- b. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
- c. Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
- d. Kebijakan Hutang berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

- e. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*
- f. Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*
- g. Nilai Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*
- h. *Tax avoidance* tidak mampu memediasi pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan
- i. *Tax avoidance* tidak mampu memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
- j. *Tax avoidance* mampu memediasi pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

### Daftar Pustaka

- Adisusilo Sutarjo. 2012. Pembelajaran Nilai-Karakter. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ambarwati, Sri Dwi Ari. 2010. Manajemen Keuangan Lanjut. Jogyakarta: Graha Ilmu.
- Annuar, Hairul, Ibrahim, Salihu, Siti. (2014). Corporate Ownership, Governance and *Tax avoidance*: An Interactive Effects. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, [repo.uum.edu.my/13374/1/21.pdf](http://repo.uum.edu.my/13374/1/21.pdf).
- Arry Irawan. 2009. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Hutang dan Dampaknya pada Economic Value Added Perusahaan. *Jurnal Ekspansi* Vol. 1, No. 2., 2009.
- Aumeerun, B.Jugurnath, H.Soondrum. (2016). Tax Evasion: Empirical Evidence from sub-Saharan Africa. *Journal of Accounting and Taxation*, [academic-journals.org/journal/JAT/article.../85AF14D61786](http://academic-journals.org/journal/JAT/article.../85AF14D61786).
- Bambang Riyanto. 2011, "Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan", Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, Yogyakarta : YBPFE UGM.
- Bollen, K. A. 1989. *Structural Equations with Latent Variables*. John Wiley & Sons, Inc., Amerika.
- Brigham, Ehrhardt. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesembilan. Alih Bahasa : Jakarta : Salemba Empat.
- Bringham, Houston. 2001. *Manajemen keuangan* Edisi 8. Jakarta: Erlangga.
- Carolina, verani, maria. 2014. Karakteristik Eksekutif terhadap *Tax avoidance* dengan Leverage sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Keuangan dan Per- bankan* Vol. 18, No.3 September 2014.
- Chin, W. W. 1998. The partial least squares approach for structural equation modeling. in G. A. Marcoulides, *Modern methods for business re- search* (pp.295–236). London: Lawrence Erlbaum Associates.
- Copelan, Weston. 2008. *Dasar–Dasar Manajemen Keuangan* Jilid II. Jakarta: Erlangga.
- Destriana, Yenie. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang pada Perusahaan Non keuangan yang Terdaftar di Bursa.
- Dewi. 2010. Pengaruh Jenis Usaha, Ukuran Perusahaan dan Financial Leverage terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Fakhrudin dan Sopian Hadianto. 2001. *Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal*. Buku satu. Elex Media Komputindo. Jakarta. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, 2004. Jurusan Akuntansi.
- Friska Firnanti. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*,13(2), 119-128.

- Gitman, Lawrence J, 2006. Principles of Managerial Finance. USA, Pearson.
- Godfrey, J.a hodgson, s.holms,. 2010. Acoounting Theory. Edisi 7. Australia: John Wiley & Sons, Inc.
- Gumanti, Tatang Ary. 2013. Kebijakan Dividen Teori, Empiris, dan Implikasi. Jakarta: UPP STIM YKPN.
- Hair, Joseph. 2014. A primer on partial least squares structural equation modeeling {PLS-SEM}.SAGE Publications, Inc. California. USA.
- Halim. A. 2009. Analisa Laporan Keuangan. Edisi 4. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Hanafi, Mamduh. 2004. "Manajemen Keuangan", BPFE, Yogyakarta.
- Hanlon, heitzman. 2010. A review of tax research. Journal of Accounting and Economics, <https://www.ssrn.com/abstract=1476561>.
- Harjito, D.A dan Martono. 2014. Manajemen Keuangan. Edisi Kedua. Yogyakarta: EKONOSIA. Kampus Fakultas Ekonomi Islam Indonesia.
- Harmono, 2011. Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis (Edisi 1). Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasnawati. 2005. Dampak Set Peluang Investasi terhadap Nilai Perusahaan Pub- lik di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia. 9 (2), pp: 153-162, <https://media.neliti.com/.../publications/84132-ID-dampak-set-peluang-investasi-terha>.
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz, Jr. 2012. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13). Jakarta : Salemba Empat.
- Ghozali and H. Latan, 2015. Partial Least Squares\_: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan SmartPLS 3.0, Edisi 2. Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. Susunan Dalam Satu Naskah Undang-Undang Perpajakan. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- I Made Sudana. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik. Jakarta: Erlangga
- Indrabudiman, Amir. 2016. Social Enterprise Characteristics and Environmental Disclosures in Annual Reports of Mining Companies of Indonesia. International Journal of Management, Accounting & Economics Vol.2, No.1: 41-56, March 2016. ISSN: 2412-0642.
- Jeongho, caechang. 2017. Study on corporate social responsibility (CSR) : focus on *tax avoidance* and financial ratio analysis. Research Assistant of Insti- tute of Global Business Research, Hankuk University of Foreign Studies,, [www.mdpi.com/2071-1050/9/10/1710/pdf](http://www.mdpi.com/2071-1050/9/10/1710/pdf).
- Kasmir. 2017. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana.
- Kesler, James. 2004. *Tax avoidance* and purpose section. british tax review, [www.ortax.org/ortax/?mod=issue&page=show&id=36&hlm=2](http://www.ortax.org/ortax/?mod=issue&page=show&id=36&hlm=2).
- Kurniasih, sari. 2013. Pengaruh *return* on asset, leverage, corporate governance, ukuran perusahaan, dan kompensasi rugi fiskal pada *tax avoidance*. buletin studi ekonomi, [download.portalgaruda.org/article.php?arti- cle=80154&val=951](http://download.portalgaruda.org/article.php?arti- cle=80154&val=951).
- Lukman. 2007. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulianti, F. M. 2010. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang dan Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2004-2007). Tesis, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, Semarang.
- Myers, S. C&N.S Majluf, 1984, "Corporate Financing & Invesment Decision When Firm Have Information That Investor Do Not Have", Journal of Financial Economics, 13, pp 187-221.
- Nengzih. 2018. Determinant of corporate *tax avoidance*: survey on indonesia's public listed company. International Journal of Economics, Business and Management

- Research.
- Permanasari. 2010. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Permatasari. 2014. Persepsi Mahasiswa Terhadap Praktik Manajemen Laba. Makassar: FE Universitas Hasanuddin.
- Rika dan Islahuddin. 2008. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase kepemilikan Menejerial sebagai Variabel Moderating. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.
- Ross, S.A., 1977. "The Determination of Financial Structure: The Incentive Signalling Approach", *Journal of Economics*, Spring, 8, pp 23-40.
- Samryn, L. M. 2013. Akuntansi Manajerial : Suatu Pengantar Edisi Revisi. Jakarta: Prenada Media Grup (Kencana).
- Saptono. 2016. Manajemen pajak : teori dan aplikasi. Jakarta: PT. Pratama Indomitra Konsultan.
- Sartono. 2012. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Scott, William R. 2000. *Financial Accounting Theory*. USA: Prentice-Hall.
- Weston J. Fred dan Thomas E. Copeland. 1992. *Manajemen Keuangan Jilid II*. Terjemahan Yohanes Lamarto. Erlangga. Jakarta.
- [www.cnnindonesia.com/](http://www.cnnindonesia.com/) KPK temukan 63 ribu wajib pajak industri sawit kemplang pajak 2017.
- [www.finance.detik.com/](http://www.finance.detik.com/) Google melakukan penghindaran pajak dengan cara tax planning
- [www.finance.detik.com/](http://www.finance.detik.com/) Google berita ekonomi bisnis / industri makanan dan minuman tahan gempuran krisis
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- [www.oecd.org/eco/surveys/indonesia-2016-OECD-economic-survey-overview-bahasa.pdf](http://www.oecd.org/eco/surveys/indonesia-2016-OECD-economic-survey-overview-bahasa.pdf).
- [www.Kemenkeu.go.id](http://www.Kemenkeu.go.id).
- [www.tribunnews.com/2017](http://www.tribunnews.com/2017)). Indonesia masuk peringkat ke-11 penghindaran pajak perusahaan .
- [www.yahoo.finance.com/](http://www.yahoo.finance.com/) Pergerakan harga saham open dan close sektor pertanian.
- Yorke, Sally, Mohamed Amidu, Cletus Agyemin. 2016. The Effects of Earnings Management and Corporate *Tax avoidance* on Firm Value. *International Journal of Management Practice*, 9(2), <https://www.inderscience-online.com/doi/.../IJMP.2016.0767>
- Yulianti, Liza., 2011, "Pengaruh Keputusan Keuangan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007 - 2011)". Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yulius Jogi dan Josua Tarigan. 2007. Kepemilikan Manajerial : Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 9 No.1.
- Zaimah. 2013. Avoiding tax: does firm size and profitability matter?. *Proceedings of the 6th International Conference of the Asian Academy of Applied Business (AAAB) 2013*.
- [www.finance.detik.com/](http://www.finance.detik.com/) Google melakukan penghindaran pajak dengan cara tax planning.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- [www.oecd.org/eco/surveys/indonesia-2016-OECD-economic-survey-overview-bahasa.pdf](http://www.oecd.org/eco/surveys/indonesia-2016-OECD-economic-survey-overview-bahasa.pdf).
- [www.Kemenkeu.go.id](http://www.Kemenkeu.go.id).

www.tribunnews.com/2017).Indonesia masuk peringkat ke-11 penghindaran pajak perusahaan.

www.sahamok.com./

Yorke, sally, mohamed amidu, cletus agyemin. 2016. The Effects of Earnings Management and Corporate *Tax avoidance* on Firm Value. International Journal of Management Practice, 9(2), <https://www.inderscience-online.com/doi/.../IJMP.2016.0767..>